

ABSTRAK

Perselisihan yang memang benar-benar terjadi ketika menjadikan dominasi antara suku dan suku lainnya. Dominasi ini pada akhirnya menimbulkan keyakinan akan superioritas dan inferioritas suatu kelompok yang terjadi pada strata sosial. Mengingat satu hal yang tidak dapat disangkal oleh siapapun adalah kenyataan bahwa Indonesia adalah negara yang sangat beragam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penafsiran ayat-ayat egalitarianisme dalam tafsir al Azhar serta menganalisis nilai dan relevansi konsep egalitarianisme tersebut dengan konteks sosial masa kini. Penulis mengangkat tema dalam penelitian ini karena saat ini masih banyak kesalahan-kesalahan sosial yang harus diperhatikan bahwa ras, agama, budaya, dan suku masyarakat Indonesia sangat beragam.

Penelitian ini merupakan studi kualitatif yang menggunakan pendekatan perpustakaan (*library research*) dengan metode deskriptif-analitis. Penulis berfokus pada kajian nilai-nilai egalitarianisme dalam kitab tafsir al Azhar serta keterkaitannya dengan konteks sosial.

Penelitian ini menghasilkan dan menyimpulkan bahwa Buya Hamka dalam tafsir al Azhar menafsirkan sejumlah ayat Al-Qur'an yang mencerminkan nilai-nilai egalitarianisme, meskipun istilah tersebut tidak disebut secara eksplisit dalam Al-Qur'an. Penulis menganalisis 11 ayat yang membahas keadilan, kesetaraan, persaudaraan, toleransi, dan solidaritas dengan menyoroti bagaimana nilai-nilai tersebut muncul dalam tafsir al Azhar. Penafsiran Hamka menekankan pentingnya keadilan dalam pemerintahan, kesetaraan manusia, persaudaraan, toleransi, serta kepedulian sosial. Nilai-nilai ini relevan dengan konteks modern, seperti prinsip keadilan dalam negara hukum Indonesia, semangat Bhineka Tunggal Ika, pentingnya toleransi seperti yang diperjuangkan oleh tokoh-tokoh lintas agama di antaranya Paau Fransiskus dan Gus dur, serta budaya gotong royong sebagai wujud solidaritas sosial.

Kata Kunci: Egalitarianisme, Tafsir al Azhar, Buya Hamka